

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur utama suatu pembangunan bangsa adalah sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Dengan semakin tinggi persaingan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan sumber daya manusia ini sangat penting dan dimulai sejak masa bayi bahkan sejak janin dalam kandungan hingga masa balita dan anak. Masa bayi merupakan periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pada masa ini otak bayi telah siap menghadapi berbagai stimulasi seperti belajar berjalan dan berbicara lebih lancar. Perlu perhatian lebih dalam masa bayi yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang tersebut. Pada masa ini, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak teratasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Oktiyani, 2015).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi salah satunya melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan di Posyandu dalam upaya mendukung tumbuh kembang yang optimal bagi anak sudah dan akan terus dilakukan bahkan dikembangkan kearah yang lebih baik. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita (Bappenas, 2013).

Anak memiliki ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak di dalam rahim ibu sampai dengan masa remaja. Hal ini membedakan anak berbeda dengan masa remaja maupun dewasa. Di masa awal ini akan menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Perkembangan merupakan periode penting dalam kehidupan anak khususnya setelah melewati masa perkembangan sangat pesat pada usia tiga tahun. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan memiliki tahap berurutan sesuai dengan usianya mencapai suatu kemampuan anak, misalnya anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya (Depkes, 2017).

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, UNICEF (*United Nations Internasional and Children's Emergency Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah itu anak harus diberikan makanan padat dan semi padat sebagai makanan tambahan selain ASI. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak yang dilakukan pada tanggal 13-15 Juni 2010 di Aula Gedung Kemenkes dan Gedung Smesco Jakarta di 5 Wilayah DKI Jakarta ditemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan penyimpangan

pertumbuhan dan perkembangan secara dini agar lebih mudah diintervensi serta memberikan konseling tentang menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menjelaskan bahwa Air Susu Ibu atau biasa di singkat dengan ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan sampai 6 (enam) bulan, tanpa tambahan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi ideal yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada umur 0-6 bulan (Irianto, 2014).

ASI Eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Dari data cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2013 secara nasional rata-rata cakupan ASI Eksklusif sebesar 54,3% dengan demikian dapat dikatakan masih ada sekitar 45,7% bayi di Indonesia belum terpenuhi haknya untuk memperoleh ASI Eksklusif. Survey Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2016 dengan rata-rata 75,06% untuk semua Puskesmas Wilayah Bantul. Puskesmas Sewon 2 merupakan salah satu puskesmas di wilayah Bantul yang termasuk dalam

kategori terendah untuk cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2016 dengan 51,72%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti tentang gambaran pemberian ASI Eksklusif dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul sebagai tempat penelitian yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Sewon 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemberian ASI dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pemberian ASI Eksklusif bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo,
- b. Mengetahui perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo, dan

- c. Mengetahui perkembangan bayi menurut pemberian ASI bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Panggungharjo.

D. Ruang Lingkup

Dari segi keilmuan, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dalam bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmu pengetahuan tentang ASI dan perkembangan bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Petugas Puskesmas

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun program kesehatan serta meningkatkan penyuluhan pemberian ASI dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

- b. Bagi Petugas Posyandu

Sebagai informasi tentang pemberian ASI dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon, Bantul.

F. Keaslian Penelitian

1. Oktiyani P. (2015) dengan judul penelitian “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 0 – 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang“. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknis analisis bivariat yaitu *Uji Chi Square* dengan jumlah sampel 51 responden sesuai dengan kriteria inklusi yang dilakukan pada ibu dan bayi usia 0-6 bulan yang terdaftar di rekapan laporan Puskesmas Padangsari Kota Semarang pada bulan agustus 2014.
2. Yoda Fauziah. (2015) dengan judul penelitian “Hubungan antara Status Pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi usia 7-12 bulan di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karangayar“. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan status pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karangayar. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS. Sample yang digunakan ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang ada di Desa Tohudan.